



---

## **PERAN LAYANAN INFORMASI GUNA MENINGKATAKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 282 JAKARTA**

Zavira Dwi Puspa<sup>1</sup>, Nurmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, (Indonesia)

---

### **History Article**

#### *Article history:*

Received Oct 20, 2023  
Approved Nov 23, 2023

---

#### **Keywords:**

*Information Services,  
Learning Motivation*

#### **ABSTRACT**

*It is easy to find that there are some who experience difficulties in the learning process of their students in class, all of which are influenced by the low learning motivation that students have. Motivation itself has a very important role in the process of student learning activities. But sometimes student motivation can decrease due to several factors, both internal and external. There are several guidance and counseling services, one of which is information services. Where this information service itself can be provided to students in order to provide information about the problems experienced by students. The research conducted has the objectives of: 1) Knowing the role of information services to increase students' learning motivation at SMPN 282 Jakarta with student learning motivation, 2) Obstacles in the implementation of information service activities at SMPN 282 Jakarta, 3) The reality of students' learning motivation at SMPN 282 Jakarta. Data collection techniques in this study, using observation and interviews. This research was also conducted with a descriptive descriptive type of research, with the support of some literature study materials. therefore, the research data that researchers get will be strong. The results of this study show that: 1) Guidance and Counseling teachers plan information services by adjusting students' needs, 2) There is involvement of the teacher/homeroom teacher and the school in the implementation of information services, 3) The form of the reality of learning motivation carried out by students in school. What can be found is that information services can increase students' learning motivation at SMPN 282 Jakarta.*

#### **ABSTRAK**

Mudah dijumpai terdapat beberapa siswa mempunyai kesulitan didalam kegiatan proses pembelajarannya dikelas, itu semua dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar yang siswa miliki. Motivasi sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam proses

kegiatan belajar siswa. Tetapi terkadang motivasi belajar siswa dapat menurun dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan, yang salah satunya ialah layanan informasi. Dimana layanan informasi ini sendiri dapat diberikan kepada siswa guna memberikan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk: 1) mengetahui peran Layanan Informasi guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 282 Jakarta, 2) Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi di SMPN 282 Jakarta, 3) Realita pada motivasi belajar siswa di SMPN 282 Jakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini juga dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan dukungan beberapa bahan studi kepustakaan. Oleh karena itu, data hasil penelitian yang peneliti dapatkan akan kuat. Dari hasil penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa: 1) Guru Bimbingan dan Konseling melakukan perencanaan layanan informasi dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, 2) Adanya keterlibatan dari guru/wali kelas serta pihak sekolah dalam pelaksanaan layanan informasi, 3) Bentuk realita motivasi belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Bisa ditemukan ialah layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 282 Jakarta

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

\*Corresponding author email: [zzviradwipuspa@gmail.com](mailto:zzviradwipuspa@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang dasarnya perlu kebutuhan tertentu, sering kali manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia akan melakukan beberapa perilaku serta memberikan dampak untuk sekitar dan dirinya sendiri. Perilaku dan dampak tersebut merupakan sebagian besar hasil dari proses belajar untuk memenuhi kebutuhannya. Namun dalam proses belajar, manusia tidak akan terlepas dari pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri merupakan proses atau upaya dalam memanusiakan manusia. Dengan arti luas, sebuah pendidikan mampu mencakup setiap proses yang membentuk pikiran, karakter atau kapasitas pada fisik seseorang.

Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa sebuah pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada Guru Bimbingan dan konseling, menjelaskan bahwa disetiap satuan pendidikan harus mampu menyusun kurikulum dan kegiatan di dalam proses pembelajaran dikelas. Disekolah Guru Bimbingan dan konseling perlu memberikan pelayanan untuk memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, seperti minat atau bakat, cara belajar, dan motivasi belajar siswa dikelas. Saat memberikan proses pembelajaran disekolah tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, hal itu merupakan bagian yang sangat penting untuk dibahas. Sebab berkaitan dengan pembangunan nasional serta penerus bangsa dan negara. Proses pembelajaran sangatlah amat penting, melihat dari beberapa keberhasilan siswa. Itu semua dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalam mau pun diluar diri seseorang. Salah satunya baik dari fisik serta psikis, salah satu kegiatan yang berasal dari psikis sendiri ialah motivasi.

Motivasi adalah suatu kegiatan yang dimana mampu menggerakkan serta menggiatkan beberapa daya atau motif yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan seseorang guna dapat memenuhi apa yang ia butuhkan. sehingga mampu menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan pemberian arahan di dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikutip dari Winkel (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar dasar dorongan yang mampu menggerakkan baik dari psikis didalam diri seseorang yang dapat menghasilkan belajar. Menurut, Sadirman (2011) menjelaskan bahwa ciri siswa yang memiliki motivasi pada belajarnya ialah ulet dalam menghadapi masalah, tekun dalam menghadapi tugas, lebih senang belajar mandiri, selalu belajar dari kesalahan sebelumnya, dan cepat bosan dengan tugas yang bersifat sama dan rutin. Dengan apa yang sudah diuraikan diatas, dapat diketahui kriteria atau ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar didalam perilaku individu yang ada, maka motivasi sendiri sebuah syarat wajib ketika siswa hendak melaksanakan proses pembelajaran ditahap pendidikan.

Hal ini dijelaskan oleh Hamzah (2008), motivasi sendiri pada dasarnya mampu membantu individu untuk mencari tau dan memahami berapa tingkah laku seseorang, termasuk tingkah laku dalam kegiatan proses pembelajaran. Kemudian, didalam sebuah kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan motivasi. Jika siswa mampu memiliki motivasi dalam belajarnya, akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, Namun bagi Makmun (2012) menjelaskan bahwa motivasi ialah :

- a) Sebuah kekuatan (*power*); atau tenaga (*forces*); atau daya (*energy*); atau
- b) Sebuah keadaan yang kompleks (*a complex state*); dan kesiapsediaan (*preparatory set*); dalam diri individu organisme guna mampu menggerakkan (*to move, motion, and motive*); ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.

Motivasi sendiri yang dimuat oleh Winkel (2004), menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah kegiatan didalam daya penggerak secara psikis yang ada pada diri siswa. Sehingga mampu menghasilkan kegiatan belajar dan menjadi arahan pada proses pembelajaran demi mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bawah motivasi sendiri ialah suatu dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang, akan hal itu membuat seseorang mampu bertindak guna mencapai tujuannya. Kemudian mengenai belajar, kegiatan yaitu belajar adalah proses dasar yang dilakukan individu guna mendapatkan sesuatu hal yang lebih baik, dari sikap atau secara keseluruhan dari hasil pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya, Uno (2007). Hal itu senada dengan yang dijelaskan oleh Makmun (2012), bahwa belajar merupakan proses menjadi lebih berbeda, baik itu tingkah laku atau sifat seseorang yang dilakukan beredasarkan pengalaman atau praktik tertentu. Kemudian, kegiatan belajar juga merupakan suatu proses tingkah laku, hasil dari latihan dan pengalaman, Oemar (2009). Dapat disimpulkan bahwa, arti dasar dari motivasi belajar sendiri ialah penggerak atau sesuatu yang dapat menghasilkan kekuatan bagi individu, guna mendapatkan tujuan serta kebutuhan yang di inginkan.

Kegiatan motivasi belajar itu sendiri tidak akan lepas dari pihak sekolah, diantaranya adalah dari Bimbingan dan konseling. Berawal dari kata bimbingan, menurut Frank prason mengartikan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk mempersiapkan diri, memilih keputusan, dan memegang jabatan serta kemajuan yang ia pilih (Prayitno, 2004). Sedangkan dari kalimat konseling sendiri, merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan individu untuk belajar mengenai dirinya serta hubungan di dalam dirinya, kemudian akan menentukan tingkah laku yang dapat memberikan kemajuan di dalam perkembangan pribadinya. Tugas dari konseling sendiri adalah memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup yang lebih baik dalam menghadapi sesuatu (Ludin, 2010). Dapat dipahami mengenai bimbingan dan konseling ialah kegiatan dalam memberikan bantuan melalui wawancara konseling (*face to face*) yang dilakukan oleh seorang yang memiliki kemampuan ahli dibidangnya (*counselour*), bagi yang mempunyai masalah (*conseli*) dengan tujuan dapat terselesaikannya masalah guna memiliki perkembangan secara baik dan sesuai dengan kebutuhannya hidupnya,

Menurut Yusuf (2009), Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat diberikan oleh siswa, ialah: 1) Layanan orientasi, 2) Layanan bimbingan belajar, 3) Layanan

Penyaluran, 4) Layanan konseling perorangan, 5) Layanan bimbingan dan konseling kelompok, 6) Layanan konseling perorangan, 7) dan Layanan informasi.

Layanan informasi sendiri ialah bentuk layanan dimana memiliki upaya dalam mewujudkan kebutuhan individu dalam memberikan informasi yang individu butuhkan. Layanan informasi pun memiliki arti dan tujuan dalam memberikan dasar untuk siswa dengan pemahaman mengenai lingkungan selama berlangsungnya perkembangan (Tohirin, 2017). Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) memberikan penjelasan, layanan informasi merupakan bentuk layanan yang tujuannya untuk menumbuhkan pemahaman terhadap individu didalam hal yang mengenai menentukan arah didalam tujuan dan rencana yang diinginkan. Dengan adanya layanan informasi, beberapa hal yang diinginkan mampu membantu beberapa siswa didalam memberikan layanan menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan. Layanan informasi juga memiliki tujuan agar dapat membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan mengenai beberapa hal untuk membantu seseorang dalam mengembangkan dan merencanakan untuk kehidupan selanjutnya (Mugiarso, 2011). Layanan informasi juga merumuskan bahwa layanan yang ada pada bimbingan dan konseling mampu berdampak pengaruh dengan siswa khususnya orang tua berkaitan dengan mendapatkan beberapa informasi untuk pertimbangan keputusan siswa (Sukardi, 2012).

Hasil data yang sudah dilakukan dengan cara wawancara di SMPN 282 Jakarta dapat ditemukan informasi bahwa guru BK memberikan layanan informasi untuk semua siswa baik dikelas mau pun diruang BK, guru BK sering kali melakukan pendekatan agar siswa memiliki pemahaman bahwa untuk tidak ragu dan tidak takut untuk mengunjungi ruang BK, guru BK di SMPN 282 juga sering berupaya mengundang motivator atau konselor yang berpengalaman dalam memberikan layanan informasi di sekolah. Wawancara juga dilakukan dengan pihak guru/wali kelas VIII yang menjelaskan mengenai peran layanan informasi bagi siswa di SMPN 282 Jakarta. Kemudian tidak kalah pentingnya hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang aktif mengikuti layanan informasi dengan siswa yang tidak aktif mengikuti layanan informasi. Kemudian dari hasil wawancara dapat dilihat dari siswa yang aktif mengikuti layanan dengan yang tidak mengikuti layanan, siswa yang mengikuti layanan nilai dan keaktifan disekolahnya lebih unggul dibandingkan dengan yang tidak aktif dalam layanan. Menurut Sardiman (2006) motivasi belajar sendiri memiliki beberapa kriteria serta ciri-ciri yang dimiliki, yaitu; tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap beberapa macam masalah, lebih menyukai bekerja mandiri, tidak mudah melepas sesuatu yang diyakini, dan mampu memecahkan masalah soal-soal. Maka dapat dikatakan siswa di SMPN 282 Jakarta memiliki peningkatan terhadap motivasi belajarnya setelah aktif melakukan layanan informasi dengan guru bimbingan dan konseling.

## **METODE**

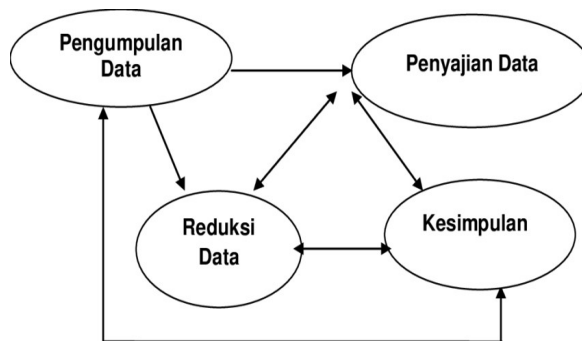
Hal ini didapatkan menggunakan teknik metode kualitatif deskriptif, yang dimana selama kegiatan berlangsung peneliti mendapatkan data yang mampu memiliki gambaran serta beberapa aspek mengenai perilaku terhadap subjek yang sedang diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan mengenai penelitian kualitatif ini adanya peneliti didalam proses kegiatan berlangsung sangat dibutuhkan dan kedudukannya pun bersifat tidak dapat diganggu gugat. Dikarenakan penelitian ini memiliki persamaan dengan studi kasus, oleh karena itu penelitian ini sangat mengandalkan adanya posisi dan kehadiran peneliti. Maka dari itu peneliti memiliki posisi serta kedudukan sebagai instrument yang paling penting dan utama (Moeleog, 2013).

Kemudian adanya peneliti melakukan penelitian ini, menurut Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa jenis deskriptif ini termasuk kedalam jenis yang mampu ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang memang benar keberadaannya, berupa peristiwa alamiah atau dibuat oleh manusia, biasanya wujudnya berbentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian dengan menginterpretasikan kemudian mendeskripsikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada terdapat berkembang, proses yang sedang berlangsung atau akibat serta efek yang terjadi. Metode ini dilakukan dengan berupaya menginterpretasikan objek sesuai dengan kebenarannya, penelitian deskriptif ini juga umumnya dilakukan dengan tujuan utama,

yaitu menggambarkan secara sistematis baik nyata dan karakter objek dan subjek yang sudah diketahui dengan nyata. Sumber yang telah didapat selama penelitian ialah data primer, dengan cara observasi dan wawancara. Adanya objek menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan atau gambaran sebuah fenomena yang telah terjadi dimasa lalu. Biasanya dalam bentuk foto, *record* suara, catatan, dan karya monumental (Sugiyono, 2019). Wawancara yang ada di penelitian ini ialah guru BK, guru wali kelas, dan Siswa kelas VIII SMPN 282 Jakarta. Dengan adanya proses pengambilan data ini juga terdapat beberapa sekunder berupa dokumentasi mengenai berlangsungnya proses wawancara, kemudian beberapa program guru BK yang diberikan oleh siswa baik yang aktif mengikuti layanan informasi dan menjadi responden di dalam penelitian ini. Kemudian data dokumentasi tadi dijadikan salah satu penambahan data, peneliti pun memakai berbagai refrensi seperti buku yang berkaitan dengan data yang diteliti oleh peneliti. Guna mencari dan mendapatkan beberapa teori agar mampu berkaitan melalui aspek yang diteliti.

Sumber serta jenis data selama penelitian dilakukan melauai cara *purposive sampling*, dimana steknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan di dalam penelitian. menurut kamus dari kata, "*purposive*" artinya sengaja, dengan mudah dipahami bahwa *purposive sampling* sendiri artinya metode pengambilan sampel dengan cara dipilih, karena beberapa persyaratan tertentu. Hal ini senada dengan Sugiono (2009), menjelaskan bahwa "*Purposive sampling*" ialah pengambilan sampel dimana sumber datanya diambil dengan beberapa persyaratan tertentu. Alasan peneliti mengambil teknik *purposive sampling* sendiri, dikarenakan tidak dapat semua menjadi sampel memiliki kriteria dengan sesuai fenomena yang telah didapat. Kemudian peneliti menggunakan *purposive sampling* ini tidak mengambil sampel secara acak, namun ditentukan oleh peneliti. Sampel yang akan diteliti oleh peneliti pun yaitu guru BK, guru wali kelas yang siswanya mendominasi aktif dan tidak aktif dalam kegiatan layanan, dan siswa kelas VIII yang aktif mengikuti layanan informasi dengan yang tidak aktif mengikuti layanan informasi.

Penelitian ini menggunakan teknik atau kiat pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari observasi sendiri ialah kegiatan yang terlaksananya catatan dengan urutan sistematis, fenomena, tingkah laku, dan peristiwa dapat dilihat dan beberapa hal yang diperlukan saat berlangsungnya penelitian (Sadirman, 2006). Kemudian hal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah wawancara, wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan mengajukan pertanyaan dan terwawancara dengan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dari bentuk pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah berbentuk semi terstruktur. Jenis wawancara yang dapat termasuk di dalam kategori interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur (Sugiyono, 2009). Dan terakhir menggunakan dokumentasi dalam penelitian, melakukan pengumpulan dokumentasi, baik foto maupun dokumen program bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2009) menjabarkan langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah analisis data

Kemudian hasil data yang dilakukan adalah menggunakan analisa data kualitatif . Bogdan dalam Sugiyono (2009) menjelaskan ialah, *“Data analysis is the process of systematically arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisa hasil penelitian ini ialah proses dari menemukan dan melakukan pengumpulan secara berurutan hasil yang akan didapat juga dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, atau yang lainnya. Oleh karena itu, ditemukannya untuk dilakukan pemahaman dan bahan yang ditemukan dapat diinformasikan untuk keperluan selanjutnya. Analisa data sendiri dilaksanakan menggunakan tahap menghubungkan tiap data, mengurutkan kedalam beberapa item, menyusun kedalam pola, kemudian dibuatnya kegiatan sintesa, lalu mengambil dengan ketentuan yang di perlu serta dapat digunakan. kemudian akan dijadikan bahan studi, dan menghasilkan beberapa hasil yang dapat disimpulkan lalu mudah diceritakan kembali.

Susan stainback dalam Sugiyono (2009), menuturkan bahwa *“Data analysis is critical to the qualitative research process. Its to recogitio, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assrertions can be developed and evaluated.”*. Di dalam hasil data sendiri terdapat beberapa item dan penting dalam membuat kegiatan pengambilan data kualitatif, analisis ini juga digunakan untuk memahami hubungan dan konsep di dalam data. Sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selama proses pengambilan data ini, pengolahan dan analisis data melalui berbagai kegiatan ialah, menentukan, menyusun data, mencari isi hasil dari pengambilan data di berbagai data yang diperoleh guna mendapatkan arti dan maknanya. Oleh karena itu, setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti akan menuliskan kembali data-data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Tujuannya ialah mengungkapkan data serta informasi secara detail. Data yang diperoleh pun dilakukan dengan wawancara, yang akan dibentuk sesuai ketentuan dengan catatan yang memenuhi hasil data tersebut. Setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, hasil data yang ditemukan adalah: 1) Data hasil wawancara, 2) Data hasil observasi, 3) Data hasil dari studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini data yang diperoleh pun ialah data mengenai peran layanan informasi guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMPN 282 Jakarta.

Mengenai validitas atau keabsahan data yang dibuat di dalam penelitian ini merupakan bentuk suatu upaya peneliti mengenai keaslian dan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2018) validitas merupakan derajat yang ketepatannya dengan beberapa data yang sudah dijadikan objek penelitian melalui daya dengan dikumpulkannya oleh peneliti. Dipenelitian kualitatif sendiri, ada beberapa hasil data yang ditemukan, artinya benar-benar terjadi pada objek dilapangan. Namun, jika dijelaskan mengenai realistik data dari penelitian kualitatif sendiri tidak bersifat satu atau tunggal, namun jamak dan hal itu berkaitan dengan yang dilakukan peneliti dalam menyusun beberapa peristiwa yang sudah diamati. Kemudian hasil didapat lalu dikumpulkan didalam catatan seseorang, nantinya akan menghasilkan ialah mental individu dari bermacam-macam latar belakang (Sugiono, 2018).

Agar hasil dalam kegiatan peneliti dapat dipertanggung jawabkan, maka dikembangkanlah kiat atau langkah dalam mempertanggung jawabkan keaslian maupun keabsahan dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan dasar, tidak akan terjadi kegiatan pengecekan dengan instrument saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan. Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengetahui keabsahan data itu, sebagai berikut:

a) Memperpanjang masa observasi

Hal yang dilakukan salah satunya adalah memperpanjang masa observasi maka peneliti dapat kembali lagi ke tempat yang dijadikan penelitian, melakukan kegiatan wawancara kembali dengan objek yang pernah ditemui maupun yang baru, memperpanjang masa mencari data ini, oleh karena itu adanya komunikasi antara narasumber menjadi terbentuk, *repport*, atau objek data tidak menyimpan lagi informasi yang dimiliki (Sugiyono, 2009)

b) Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama diartikan adalah sebuah kegiatan pengamatan yang lebih cermat. Dengan cara diberikan keaslian data dan berurutnya peristiwa yang *direcord* dengan nyata dan sistematis (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan dengan terus menerus guna

- memperoleh gambaran yang nyata dalam peran layanan informasi guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 282 Jakarta.
- c) **Triangulasi**  
Moleong (2013) menuturkan, Triangulasi merupakan salah satu teknik yang mampu melihat keabsahan data untuk digunakan sesuatu yang lain. bahwa Triangulasi data dijelaskan mampu menjadi teknik pengumpulan data dengan memiliki cara yaitu menggabungkan diri sebagai teknik mengumpulkan data (Sugiono, 2009). Dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* kembali hasil data yang nantinya akan dibandingkan melalui berbagai referensi, teknik, dan sumber serta teori. Oleh karena itu, peneliti memakai dengan cara yaitu: 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
- d) **Menggunakan referensi yang cukup**  
Selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan berbagai buku kemudian referensi yang berasal dari penelitian sebelumnya yang mampu dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kebenaran data. Selain itu didalam penelitian ini mengumpulkan berbagai hasil dokumentasi dengan wujud catatan kumpulan hasil selama proses penelitian yaitu dengan beberapa foto atau *record* suara ketika proses wawancara berlangsung dengan ketentuan tertentu. Tidak mengganggu saat proses berlangsung wawancara dan tidak menjadi daya tarik informan.
- e) **Mengadakan *member check***  
*Member check* sendiri ialah kegiatan pengecekan hasil penelitian yang didapatkan peneliti kepada informan (Satori, 2011). Dengan berbagai dasar, untuk melihat dan menemukan hasil penelitian yang diberikan oleh informan. *Member check* sendiri menggunakan disetiap selesainya kegiatan dalam wawancara. Peneliti mencoba mengulangi kembali hal-hal yang dapat dijadikan point atau mencari garis besar dari hasil wawancara. Itu semua dilakukan berdasarkan beberapa hasil catatan yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini tujuannya, agar informasi yang ditemukan dalam hasil penelitian ini kedalam hasil laporan menjadi sesuai dengan apa yang informan berikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian mengenai peran layanan informasi telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pertanyaan yang ada pada proses wawancara dilakukan. Hasil data dari temuan saat proses penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

### A. Peran Layanan informasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan dari hasil temuan yang ditemukan saat kegiatan penelitian dilakukan adalah guru BK di SMPN 282 Jakarta diberikan kesempatan untuk memberikan layanan dikelas selama 40 menit, namun itu semua hanya berlaku bagi siswa yang mengikuti kurikulum tigabelas dikhususkan untuk siswa kelas IX. Kemudian untuk siswa kelas VII, dan siswa kelas VIII diberikan kesempatan untuk menerima layanan juga, tetapi dengan cara yang berbeda. Dikarenakan pihak sekolah mengikuti aturan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, mengenai jam serta kesempatan guru BK dalam memberikan layanan di dalam kurikulum merdeka. Di dalam peraturan itu sendiri menunjukkan bagi siswa yang mengikuti kurikulum merdeka, harus mengikuti aturan serta arahan yang diberikan sesuai ketentuan. Di SMPN 282 Jakarta sendiri yang mendapatkan kurikulum merdeka hanya untuk siswa kelas VII, dan siswa kelas VIII.

Namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi, kenyataannya di dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 berisi mengenai siswa hanya diberikan layanan diruang BK saja. Dengan maksud guru BK tidak diberikan jam untuk menyalurkan layanan dikelas, namun berbagai cara dan kiat guru BK guna berusaha memberikan layanan untuk semua siswa. Peran yang dilaksanakan oleh guru BK untuk menyalurkan layanan informasi guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa, adapun peran yang dilakukan guru BK ialah:

- 1) Guru BK selalu memberikan pemahaman untuk siswa bahwa pemberian layanan informasi yang dilakukan di ruang BK bisa datang kapan saja ketika siswa membutuhkan. Dan tidak perlu khawatir mengenai rasa takut yang selama ini dikenal, Guru BK sebagai polisi sekolah.
- 2) Guru BK juga sering kali memanggil siswa keruang BK, hal sering dijumpai mengenai kedisiplinan. Guru BK akan memberikan sebuah pendekatan agar terjalin komunikasi dengan siswa. Pemberian motivasi serta harapan ketika mereka berubah.
- 3) Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, di dalam pengawasan orang tua dirumah sangat berperan aktif dalam mengikuti proses perkembangan siswa. Dengan menjalin komunikasi yang baik, akan berpengaruh bagi motivasi belajar anak. Perhatian orang tua dirumah dan guru dikelas, mampu menjadi penggerak siswa untuk menjadi lebih baik.
- 4) Berkolaborasi dengan guru/wali kelas, hal ini sangat penting untuk dilakukan. Saat siswa berangkat ke sekolah, guru/wali kelas akan mendominasi di dalam suatu kelas. Guru/wali kelas akan lebih sering melihat mengenai perkembangan motivasi belajar pada siswanya dikelas. Guru/ wali kelas pun dapat melihat hasil peniaian ujian mereka seperti apa.
- 5) Memberikan layanan dikelas saat jam kosong, hal ini akan terdengar aneh. Namun untuk siswa yang mendapatkan kurikulum merdeka, mereka tidak mendapat jam dikelas. Namun dengan seizin kepala sekolah di SMPN 282 Jakarta, ketika kelas dijam pembelajaran belum dihadiri oleh guru mata pelajaran. Guru BK diberikan izin untuk memberikan layanan.
- 6) Mengundang Motivator atau konselor, guru BK sering kali ketika diawal semester atau akhir semester menjelang asesmen atau beberapa kegiatan serta perayaan tertentu akan mengundang beberapa narasumber baik itu motivator ataupun konselor untuk memberikan layanan informasi. Seperti BNN, Dwitagama, atau beberapa alumni yang sukses mampu memberikan pengalaman pribadinya, atau lain-lainnya,
- 7) Memberikan orasi baik itu dilapangan maupun dikelas, biasanya saat ada pertemuan acara keagamaan atau apel pagi dihari senin, rabu. Diberikan pemahaman untuk tidak takut ke ruang BK, kemudian memberikan layanan informasi.
- 8) Saat layanan informasi sudah diberikan, dan siswa mampu merubah dirinya . guru BK perlu memberikan reward, berupa pujian akan perbedaan yang siswa lakukan. Usahakan tidak berhenti mengawasi mereka.
- 9) Memberikan layanan informasi bagi siswa yang mengalami kendala di dalam proses belajar.
- 10) Memberikan layanan informasi bagi siswa yang berprestasi, hal ini tidak kalah penting. Karena layanan yang dilakukan oleh guru BK tidak terbatas hanya untuk siswa yang memiliki masalah saja. Namun siswa yang berprestasi pun perlu diberikan kesempatan.

B. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi di SMPN 282 Jakarta

Dari proses data yang diperoleh saat melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 282 Jakarta, ditemukan beberapa hal hambatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan informasi, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kurang komunikasi antara guru BK dengan orang tua siswa, hal ini sangat sering terjadi. Karena beberapa alasan, banyak orang tua siswa yang masih terkendala menggunakan *handphone*, dan terkadang orang tua siswa menerima ketidak jujuran dari anaknya untuk menutupi kesalahan. Namun hal ini dapat diatasi dengan pemanggilan orang tua ke sekolah, adanya kerja sama dengan guru/wali kelas, untuk melakukan pendekatan dengan orang tua siswa.
- 2) Keadaan siswa yang bervariasi dalam menerima layanan. saat pemberian layanan informasi berlangsung, sering kali tidak semua siswa mampu memahami dalam penyampaian, kemudian siswa juga sering kali bersifat acuh tak acuh terhadap layanan yang diberikan oleh guru BK. Beberapa siswa saat diberikan layanan informasi juga bervariasi dalam merespon, terkadang hanya diam, ada juga siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi saat pemberian layanan. Diperlukan adanya pendekatan lagi dengan siswa, yakinkan siswa untuk berani dan mau aktif dalam layanan informasi yang diberikan, tidak kalah pentingnya buat ruangan BK senyaman mungkin.
- 3) Terdapatnya kurikulum merdeka. Saat berlangsungnya observasi, ditemukan bahwa di SMPN 282 Jakarta menggunakan dua kurikulum, bagi siswa kelas IX mendapatkan kurikulum tigabelas, sedangkan untuk siswa kelas VII dan VIII mendapatkan kurikulum



merdeka. Hal itu membedakan cara pembelajaran yang mereka terima, salah satunya dalam pemberian layanan. Bagi siswa kurikulum tigabelas, guru BK mampu memberikan layanan informasi dikelas dengan mendapatkan waktu 40 menit. Sedangkan untuk siswa kelas VII dan VIII, yang mendapatkan kurikulum mereka. Sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, Guru BK tidak diberikan jam untuk masuk ke kelas. Adanya perbedaan layanan yang mereka terima berdampak pada perilaku dan prestasi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru BK mencari solusi dalam hambatan kali ini. Saat ada kelas yang memiliki jam kosong atau guru mata pelajaran tidak mampu hadir dalam proses pembelajaran, guru BK diberikan izin oleh Kepala sekolah untuk mengisi kekosongan tersebut. Disana guru BK memberikan layanan informasi, dan sering kali guru BK mengundang sumber lain seperti motivator atau konselor yang berpengalaman dihari-hari tertentu. Untuk diberikannya layanan informasi, dengan memberikan narasumber yang menarik dan materi informasi yang mudah dipahami. Akan menarik siswa untuk mendengarkan, menyimak dan memahami apa yang dibawakan saat berlangsungnya layanan informasi.

#### C. Realita pada Motivasi belajar Siswa di SMPN 282 Jakarta

Dari hasil pemantauan observasi dan wawancara bersama beberapa siswa baik yang aktif melakukan layanan informasi dengan siswa yang tidak aktif mengikuti layanan informasi di dalam realita motivasi belajar pada siswa di SMPN 282 Jakarta. Dapat dilihat perbedaan dari perilaku dan perkembangan motivasi pada siswa. Siswa yang aktif dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi biasanya mereka memiliki beberapa perilaku, sebagai berikut: 1) siswa akan cenderung sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan untuk pembelajaran. 2) Siswa akan meminta jam penambahan kepada guru mata pelajaran, seperti PM (pendalaman materi) disaat jam pulang sekolah. 3) Siswa akan lebih tertib, siswa yang aktif mengikuti layanan akan melalui beberapa proses dalam menyadari perilakunya. Hal ini berdampak yang positive, siswa lebih mudah diarahkan. 4) Siswa yang berprestasi dan aktif dan mampu mengembangkan kemampuannya, akan lebih berprestasi disekolah. 5) Seragam dan pakaian siswa lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah. 6) Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hal ini juga ditemukan bahwa di dalam proses pembelajaran disekolah, siswa juga sering kali melakukan kesalahan dan menurunnya motivasi mereka dalam belajar. Namun dengan bantuan peran layanan informasi, mereka mampu mempelajari dan memperbaiki apa yang mereka lakukan. Realita dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui layanan informasi disekolah dapat berdampak positif, baik itu dari perilaku ataupun sikap siswa. Jika dapat dikembangkan dengan cara atau kiat yang konsisten, terarah dan teratur. Sehingga siswa dapat memiliki pemahaman serta kesadaran yang muncul didalam dirinya saat melakukan proses pembelajaran. Sehingga dari peran guru BK memberikan layanan informasi dapat dikatakan bahwa pendidikan atau layanan yang diberikan oleh guru BK mampu menjadi penggerak dalam pengembangan potensi pada saat disekolah untuk menjadi pribadi yang berkualitas, berprestasi, dan memberikan dampak yang positive bagi dirinya sendiri mau pun orang lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan judul “Peran Layanan Informasi Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 282 Jakarta”. Dasar dari penelitian ini juga agar mampu mengetahui peran layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam menggerak dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 282 Jakarta. Hasil penelitian ini juga mendapatkan kesimpulan adalah adanya beberapa kiat serta cara yang dilakukan oleh guru BK dalam program yang mereka berikan untuk siswa kelas IX yang menerima kurikulum berbasis kurikulum tigabelas, guru BK sering kali memasuki kelas dan memberikan layanan informasi mengenai pendidikan, kelanjutan setelah SMP, baik itu SMA ataupun SMK, guru BK juga sering kali memberikan informasi mengenai jurusan yang ada diperkuliahan sesuai dengan bakat minat. Agar siswa mampu mempersiapkan diri dengan matang untuk memilih jurusan mana yang siswa kuasai. Kemudian bagi siswa kelas VII, dan kelas VIII yang menerima kurikulum merdeka.

Mereka akan diberikan kesempatan untuk siapa saja dan kapan saja dalam melakukan layanan di ruang BK, baik itu permasalahan dalam belajarnya atau kesulitan dihidupnya.

Kemudian Guru BK juga sesekali memberikan layanan informasi dikelas yang memiliki jam kosong, memberikan penguatan diri siswa dan pemahaman bahwa untuk tidak takut datang ke Ruang BK dan meningkatkan motivasi belajar agar lebih berprestasi. Guru BK juga sering kali menyalurkan wadah atau informasi mengenai beberapa perlombaan atau informasi mengenai seminar pendidikan yang nantinya boleh siswa kunjungi. Guru BK juga sering kali mengundang beberapa motivator serta knselor handal untuk memberikan layanan informasi, kemudian Guru BK juga sering memberikan arahan bakat minat siswa disekolah dengan mendorong siswa untuk lebih aktif baik di kelas maupun saat kegiatan diluar kelas, yaitu ekstrakurikuler. Siswa yang aktif mengikuti layanan informasi mereka akan lebih mudah diarahkan, sikap dan seragam yang siswa pakai akan sesuai dengan tata tertib, rajin, aktif dikelas, memiliki prestasi dalam pembelajaran dan memiliki keinginan belajar yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Luddin. (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Budi Purwoko. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Djaman Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID) : PT. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. 2014. Permendikbud nomor 111 tentang Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Moleong L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID) : PT. Rosdakarya.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sadirman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),73-75.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualittif*, Bandung (ID) : PT. Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Peneltian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta Bumi Aksara
- Tohirin. 2007. *“Bimbingan Konseling di Sekolah ndan Madrasah Berbasis Integrasi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 2004. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Samsu. (2009). *Program bimbingan dan konseling disekolah*. Bandung: Rizqi Press